

NOTULEN PERTEMUAN II PAGUYUBAN AWAM XAVERIAN

Hari/Tanggal: Kamis, 19 Maret 2026

Waktu: 19.30 WIB – selesai

Tempat: Ruang Conforti, Paroki St. Paulus – Pekanbaru

Acara: Pertemuan II Paguyuban Awam Xaverian

Tema: Mengenal lebih dekat St. Guido Conforti melalui Buku Studi 1 Conforti - *Jalan Mendaki Menuju Imamat*

Pemateri: Fr. Daniel Munthe, SX

I. Pembukaan

Pertemuan dimulai pada pukul 19.30 WIB diawali dengan Doa Pembuka oleh Fr. Daniel Munthe. Disampaikan pengantar pertemuan oleh Ibu Huiniati dengan suasana kebersamaan dan semangat untuk semakin mengenal spiritualitas St. Guido Conforti.

II. Materi Pertemuan

Frater Daniel menyampaikan mengenai perjalanan hidup St. Guido Conforti yang dibagi dalam beberapa pokok bahasan:

1. Masa Kecil

- Lahir pada 2 Maret 1865 di San Martino Sinzano di Casalora.
- Anak dari Rinaldo Conforti dan Antonia Adorni.
- Berasal dari keluarga besar dengan 10 bersaudara.

2. Pengaruh Keluarga

- Ibu menjadi teladan utama dengan nilai:
 - Murah hati
 - Sederhana
 - Ramah
 - Rela berkorban
 - Energik
- Ayah mengharapkan Guido tetap dekat keluarga dan tidak menjadi imam.

3. Seminari Keluarga

- Sejak tahun 1872 tinggal bersama keluarga Maini di Parma.

- Belajar mandiri dan memperdalam iman.
- Terinspirasi oleh salib Kristus melalui pengalaman doa di Oratorio.

4. Pengalaman Iman

- Guido merasa terpanggil untuk hidup sebagai Katolik yang total.
- Salib menjadi pusat hidup dan sumber panggilan.
- Pengalaman “tatapan penuh cinta” dari Yesus mengubah hidupnya.

5. Tantangan Hidup (Tiga Salib)

- Ketaatan kepada ayah (termasuk kewajiban militer).
- Penyakit yang diderita (epilepsi dan kondisi fisik lemah).
- Keterlambatan dalam menerima tahbisan.

6. Rahmat Tuhan

- Masuk seminari pada 4 November 1876.
- Mengalami kesembuhan dan akhirnya ditahbiskan imam pada 22 September 1888.
- Misa perdana di Santuarium Bunda Maria di Fontanellato.

7. Nilai Spiritualitas

- “Cinta bukan rasa, tetapi komitmen.”
- Hidup panggilan membutuhkan kesetiaan, pengorbanan, dan ketekunan.

III. Sharing dan Diskusi

Peserta diajak untuk merefleksikan:

- Peran keluarga dalam menumbuhkan iman.
- Pengalaman pribadi dalam menghadapi “salib” kehidupan.
- Komitmen dalam menghidupi panggilan sebagai awam Xaverian.

IV. Kesimpulan

- Hidup St. Guido Conforti menunjukkan bahwa panggilan lahir dari pengalaman iman yang mendalam.
- Tantangan hidup bukan penghalang, melainkan sarana pertumbuhan.

- Komitmen menjadi inti dari cinta kepada Tuhan dan sesama.
-

V. Penutup

Pertemuan ditutup dengan harapan agar peserta semakin menghidupi spiritualitas St. Guido Conforti dalam kehidupan sehari-hari.